

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi terkadang perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Inilah yang kemudian diartikan penelitian kualitatif lebih mementingkan makna dari pada generalisasi suatu objek penelitian.

Pilihan terhadap tradisi mana yang akan ditempuh peneliti sangat ditentukan oleh tujuan dan jenis data yang akan ditelitinya. Oleh karena itu pemahaman terhadap paradigma ilmu pengetahuan sangatlah perlu dilakukan oleh para peneliti. Bagi kegiatan penelitian, paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.

Penelitian kualitatif dalam proses kajian pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan kepemudaan di GGM Bandung dianggap sesuai, dengan didasarkan pada:

1. Fokus penelitian didapatkan dari proses aktual, bukan hasil rekayasa atau manipulasi objek penelitian.
2. Penelitian dilakukan secara langsung.
3. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

4. Adanya wawancara terbuka baik formal maupun informal.
5. Penggalian data banyak dikembangkan sejalan dengan proses penelitian.
6. Digunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data.
7. Proses penelitian bersifat alamiah sesuai dengan realitas yang terjadi.
8. Kesimpulan penelitian merupakan hasil bersama antara peneliti dengan pihak GGM Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan argumentasi adanya pemusatan terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, apa adanya tentang berbagai fenomena atau pun hubungan antar fenomena yang di teliti. Adapun lokasi dan sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gelanggang Generasi Muda Bandung Jl. Merdeka No. 64 Bandung. GGM Bandung merupakan wadah aktifitas kepemudaan di Kota Bandung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala-gejala sosial yang terjadi, dalam keadaan dan kondisi yang sebenarnya karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subjek). Proses pengumpulan data penelitian diambil dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini sebagaimana pendapat yang diungkapkan Lofland & Lofland (Moleong, 2007:112).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis dtanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Dalam proses penelitian kualitatif sumber data merupakan sejumlah objek atau fakta-fakta dan orang yang dapat memberikan suatu informasi bagi proses penelitian. Dengan demikian sumber data dalam penelitian kualitatif, sumber data tidak ditetapkan jumlahnya tetapi mengikuti proses sesuai dengan kepentingan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi penelitian adalah: 1). Kepala GGM Bandung yang bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan program institusi, sehingga dapat diperoleh informasi yang komprehensif mulai dari kebijakan sampai implementasi kegiatan di lapangan. Selain itu bisa dikaji juga harapan-harapan pembangunan dalam bidang k epemudaan pada masa mendatang; 2) Ketua PPKIJ Lokal Bandung sebagai lembaga *partner* yang bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan kepemudaan. Perannya menjadi sangat sentral dalam pengkajian data dalam penelitian ini. Lembaga ini bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan pelatihan kepemudaan; 3) Peserta/alumni diklat kepemudaan sebagai salah satu unsur dalam proses diklat kepemudaan menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan baik dari aspek proses maupun tujuan diklat kepemudaan, sehingga diharapkan dapat didapatkan gambaran yang jelas mengenai program diklat kepemudaan dalam tahap implementasi; 4). Fasilitator dalam diklat kepemudaan memiliki peranan penting

dalam proses pelaksanaan diklat, karena sebagai tutor bersentuhan langsung dengan peserta diklat. Sehingga peranan fasilitator sangat penting karena fasilitator mengetahui secara langsung bagaimana proses diklat kepemudaan berlangsung.

B. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagaimana telah diungkapkan di awal lebih menekankan pada proses. Berkaitan dengan proses dalam penelitian kualitatif yang memegang peranan penting adalah peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Nasution dalam Nurcholis (2004) mengungkapkan:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala bentuknya.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.
- g. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh yang menyimpang justru diperhatikan. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam proses penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen. Peranan peneliti sebagai instrumen ini untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini diharapkan dapat menggali data yang akurat dalam mendukung dan mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun penjelasan ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara sebagai proses penggalian data dalam penelitian langsung merupakan pola interaksi antara peneliti dengan responden. Sebagai proses komunikasi, kegiatan wawancara dalam penelitian diharapkan terjadi suatu komunikasi yang interaktif dan dua arah sehingga data-data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian didapatkan. Esterberg dalam (Sugiyono, 2009: 72) mendefinisikan wawancara sebagai *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Wawancara dalam pandangan Esterberg sebagai pertemuan dua orang untuk melakukan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga didapatkan konstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam proses wawancara diharapkan dapat diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dan objek yang diteliti. Susan Stainbeck yang menyatakan: *interviewing provide the reseracher a means to gain a deeper understanding of how thre participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through obserrvation alon* (Sugiyono, 2009:72).

Wawancara yang digunakan untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi mengenai pengembangan kurikulum diklat kepemudaan di GGM Bandung. Wawancara dilakukan terhadap subjek data utama yaitu kepala GGM Bandung, kepala PPKIJ Lokal Bandung, fasilitator diklat, dan peserta dan ormas. Peneliti selanjutnya mengarahkan pembicaraan, peneliti membuat format wawancara yang disesuaikan dengan topik penelitian. Wawancara menggunakan *tape recorder* sebagai alat perekam.

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama karena akan didapatkan informasi dan data-data secara langsung dan dalam prosesnya wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kondisi yang ada. Wawancara sebagai proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan responden dengan suatu maksud tertentu dapat dilakukan dengan bentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan bila ada hal-hal lain yang perlu dikaji lebih mendalam pertanyaan dapat dikembangkan lebih mendalam tanpa terstruktur.

b. Observasi

Dalam memperoleh data yang objektif, peneliti melakukan observasi. Observasi sebagai proses pengamatan dalam mendeskripsikan objek penelitian dilakukan dengan cermat, faktual, teliti, dan rinci. Melalui teknik observasi, peneliti memungkinkan peneliti mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya. Sehingga data yang didapatkan benar-benar alamiah tanpa ada unsur rekayasa.

Berkaitan dengan masalah administratif proses observasi dalam penelitian ini tidak bisa dilakukan karena proses diklat kepemudaan yang diselenggarakan telah selesai dan surat izin penelitian dari institusi yang bersangkutan lambat keluar. Namun dengan tidak mengurangi kaidah akademik penelitian ilmiah tetap dilakukan penulis dengan mengoptimalkan wawancara dan studi dokumentasi di GGM Bandung.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik penggalian data yang dilakukan dengan penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen seperti catatan lapangan, laporan, perundang-undangan, korespondensi lembaga, agenda kegiatan ataupun catatan lain yang menyangkut topik penelitian. Sebagian yang mendukung dalam proses pengungkapan dan pendeskripsian hasil penelitian. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data, sehingga terkumpul data-data yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian. Tetapi tidak semua dokumen dapat dijadikan data penelitian dan mempunyai kredibilitas yang tinggi, sehingga peneliti harus jeli dalam proses penelaahan data.

Penelitian ini studi dokumentasi dimaksudkan untuk menggali data dan informasi baik yang berkaitan dengan informasi lembaga maupun kegiatan diklat kepemudaan di GGM Bandung ataupun lembaga yang bekerjasama dengan GGM Bandung dalam melaksanakan dan mengembangkan program-program kepemudaan.

C. Validitas Hasil Penelitian

1. Validitas Internal

Validitas internal merupakan proses pembuktian bahwa data yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam konteks sesungguhnya, berdasarkan kenyataan yang ada, dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Validitas internal disebut juga sebagai kebenaran penelitian kualitatif. Dalam mencapai kebenaran ini dapat dilakukan beberapa hal diantaranya: (1) membuat pola penjadohan dengan analisa sebab akibat, aksi reaksi atau pengaruh mempengaruhi; (2) membuat eksplanasi maksudnya apakah konstruksi yang dibuat berdasarkan data yang diterima itu dapat dipertanggungjawabkan; (3) analisis deret waktu dari peristiwa atau fenomena yang terjadi.

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal hendaknya menggunakan logika replikasi, yaitu seandainya penelitian yang sama dilakukan peneliti lain, dengan menggunakan pendekatan yang sama, niscaya hasilnya pun akan sama atau hampir sama. Secara umum validitas eksternal berkenaan dengan generalisasi, apakah hasil penelitiannya bisa diaplikasikan atau berlaku dalam situasi yang lain atau tidak.

3. Validitas Konstruk

Penelitian ini tidak terlepas dari konteks sosial, sehingga dalam proses pengumpulan data menggunakan berbagai instrumen yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ada tiga hal yang dapat dilakukan dalam menguji validitas konstruk ini yaitu: (1) dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber bukti (orang, data, fakta, dokumen, dll.). Dalam

penelitian ini menggunakan berbagai informasi yang dijelaskan dalam bagian sumber informasi.

4. Reliabilitas

Pengujian konsistensi atau keajegan hasil penelitian, penelitian melakukan upaya *audit trial* yaitu dengan melakukan pemeriksaan dalam meyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya tidak ada unsur subjektivitas maupun rekayasa. *Audit trial* ini dilakukan dengan (1) mencatat dan merekam dengan selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya; (2) merangkai hasil analisis data dengan menyeleksi data mentah tersebut kemudian merangkum atau menyusun dalam bentuk deskripsi sebagai display data; (3) melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun desain penelitian sampai dengan pengolahan data.

5. Triangulasi

Traingulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber penelitian yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

D. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan berupa data mentah (*soft data*) karena data yang diperoleh tersebut masih berupa gambaran dan uraian mengenai yang diteliti seperti pendapat, pengetahuan, pengalaman dan hal lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh sebab itu data mentah tersebut harus disajikan dan di analisa supaya memiliki makna dan dapat ditafsirkan oleh peneliti.

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan analisis data ini adalah untuk mengurai dan menyederhanakan data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan yang sistematis, kemudian diolah dan ditafsirkan. Dalam proses analisis data, peneliti melakukan empat langkah analisis data. Keempat langkah tersebut adalah: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) menarik kesimpulan.

Merujuk referensi dari Matthew dan Huberman dalam Tjetjep Rohidi (1992: 16) tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

E. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap dilakukan pada objek yang akan diteliti, mengkaji berbagai aspek untuk kelancaran proses penelitian sebelum terjun langsung dalam penelitian.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Survey pendahuluan

Survey pendahuluan ini, peneliti berupaya mengungkapkan fenomena dan berbagai permasalahan yang ada di lokasi penelitian, kemudian melakukan

identifikasi permasalahan yang ada. Permasalah ini kemudian dipersempit menjadi masalah-masalah yang khusus dan selanjutnya di susun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Penyusunan proposal penelitian

Merujuk pada survey yang telah dilakukan di awal, selanjutnya disusun suatu proposal penelitian yang berdasarkan kaidah penelitian karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh UPI dan diajukan pada dewan skripsi untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan. Setelah melalui beberapa perbaikan proposal kemudian proposal disahkan untuk diteruskan proses penelitian dengan bimbingan oleh dua dosen dari jurusan.

c. Surat perizinan

Hal lain yang perlu dipersiapkan sebelum proses penelitian adalah menyiapkan Surat Perizinan, yaitu:

- 1) Surat Keputusan pengangkatan pembimbing skripsi oleh fakultas;
- 2) Surat Izin Penelitian dari rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan;
- 3) Surat Rekomendasi dari Pemerintah Daerah Kota Bandung melalui Departemen Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung (Kesbang Linmas).

b. Penyusunan jadwal penelitian

Dalam penyusunan jadwal penelitian ini peneliti mengalami kendala berkaitan dengan status kemahasiswaan. Pada saat pengajuan SK Pembimbing Skripsi tidak bisa dilanjutkan karena status kemahasiswaan yang bermasalah

sehingga jadwal pelaksanaan skripsi tidak sesuai dengan rencana. Tetapi walaupun demikian proses pengkajian dan konsultasi skripsi terus dilakukan.

c. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam proses penelitian kualitatif, tahapan proses penelitian tidak dapat di jadwalkan secara pasti karena bersifat alamiah dan mengikuti kejadian yang terjadi. Tidak adanya pembatasan yang tegas karena disain dan fokus penelitian bisa berubah setiap saat. Tetapi agar ada petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan pada tahap ini, penelitian ini menggunakan prosedur sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1988) dalam Nurcholis (2004) yaitu:

a. Kegiatan Orientasi

Dalam kegiatan orientasi ini dilakukan studi kelayakan, pengenalan, dan evaluasi lapangan. Tahap ini belum pada usaha untuk pentiapamn atau pengumpulan data. Aktivitas yang dilakukan dalam tahap awal ini diantaranya: mencari dan menelaah literatur, hasil riset yang berkorelasi dengan penelitian penulis. Kegiatan orientasi ini dilakukan di kampus dan di lokasi penelitian, sehingga didapatkan gambaran tentang apa yang akan diteliti melalui konsultasi dengan dosen pembimbing akademik dan jurusan.

b. Eksplorasi Lapangan

Setelah tahap orientasi diselesaikan, peneliti melakukan penggalian data. Proses penggalian data inik dilakukan dengan wawancara, observasi, dan

studi dokumentasi. Berkaitan dengan ada beberapa hal administrasi yang belum terselesaikan, sehingga kegiatan ini lebih di dominasi oleh kegiatan wawancara, dan studi dokumen. Kegiatan eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang jelas mengenai fakta, data, dan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. *Member Check*

Pemeriksaan data merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti di lapangan ataupun dari responden. Pengecekan ini dilakukan untuk menguji konsistensi keabsahan data. Pada tahap ini berusaha juga mengungkapkan makna-makna yang tersembunyi dilapangan sehingga didapatkan gambaran data yang lebih komprehensif. Kegiatan *member check* pada umumnya menggunakan triangulasi sebagai alat untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi (Moelong : 2007) dapat dilakukan dengan cara:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya pada waktu dulu.
- 4) Membandingkan keadaan pandangan seseorang dengan berbagai pandangan orang lain dalam konteks yang sama, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.